



Upaya Mengembangkan Bakat Anak-Anak Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Desa Wangisagara Majalaya Terhadap Seni Islam Melalui Perlombaan Kaligrafi

Dede Nadia Purnamasari¹, Sadillah², Reski Firmansyah³, Syarofi Fahrul Raharjo⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: dedenadiapurnamasari@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: itsrealsadillah@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: reskifirmansyah09@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: syarofifahrul03@gmail.com

Abstrak

Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah (MDTA) merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan tentang agama Islam kepada anak-anak dan memiliki tujuan untuk membentuk pribadi anak yang sesuai dengan syariat Islam. KKN SISDAMAS kelompok 170 mengadakan perlombaan kaligrafi di MDTA Nurul Iman sebagai bagian dari program edukasi seni Islam. Pendidikan agama melalui pembelajaran Al-Qur'an seperti seni kaligrafi di MDTA Nurul Iman bertujuan untuk mengembangkan karakter religius anak-anak. Diadakan-nya perlombaan ini bertujuan untuk mengembangkan bakat anak-anak terhadap seni kaligrafi sebagai salah satu ekspresi keindahan dalam agama Islam. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mempererat hubungan antara mahasiswa KKN dan masyarakat setempat. Perlombaan meliputi sosialisasi mengenai dasar-dasar kaligrafi, pembagian kategori peserta berdasarkan usia, serta penilaian yang berfokus pada aspek keindahan, kerapihan, dan kesesuaian dengan kaidah kaligrafi Islam. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (field research) dan kajian pustaka. Hasil menunjukkan antusiasme yang tinggi dari anak-anak dalam mengembangkan bakat mereka melalui seni kaligrafi. Kegiatan ini tidak hanya berperan dalam menumbuhkan minat seni Islami di kalangan anak-anak tetapi juga mendorong mereka untuk lebih mendalami nilai-nilai Al-Qur'an melalui aspek estetika dan kreativitas.

Kata Kunci: MDTA Nurul Iman, Mengembangkan Bakat, Kaligrafi, KKN

Abstract

Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah (MDTA) is an educational institution that provides education about Islam to children and aims to shape the child's personality in accordance with Islamic law. KKN SISDAMAS group 170 held a calligraphy competition at MDTA Nurul Iman as part of the Islamic art education program. Religious education through learning the Qur'an such as calligraphy art at MDTA Nurul Iman aims to develop children's religious character. The purpose of this competition is to develop children's talents in calligraphy art as one expression of beauty in Islam. In addition, this activity is also expected to strengthen the relationship between KKN

students and the local community. The competition includes socialization of the basics of calligraphy, division of participant categories based on age, and assessments that focus on aspects of beauty, neatness, and conformity to Islamic calligraphy rules. This research method uses a field research approach and literature review. The results show high enthusiasm from children in developing their talents through calligraphy art. This activity not only plays a role in fostering interest in Islamic art among children but also encourages them to further explore the values of the Qur'an through aesthetic and creative aspects.

Keywords: MDTA Nurul Iman, Talent Development, Calligraphy, KKN

A. PENDAHULUAN

Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada pengajaran agama Islam dan nilai-nilai moral. Keberadaan madrasah ini sudah lama menjadi salah satu bagian dari sistem pendidikan di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan dan pinggiran kota. Pendidikan di madrasah ini memberikan pembelajaran-pembelajaran seperti al-Quran, hadis, fikih, dan akhlak. Dengan pembelajaran keagamaan, madrasah ini berusaha membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia. Madrasah Diniyah Takmiliyah memberikan pendidikan nilai-nilai lokal dan keagamaan. Pendidikan ini juga mengajarkan siswa untuk menghargai keberagaman dan memperkuat toleransi antar umat beragama. Pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah menggunakan metode belajar yang menekankan pada kebersamaan, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai ini diharapkan dapat mengimbangi sikap individualis yang selalu muncul akibat pengaruh teknologi dan media sosial. Dengan demikian, pendidikan di madrasah ini tidak hanya membentuk anak-anak yang religius tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Mengajar mengaji merupakan salah satu aktivitas mulia yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang paham tentang agama, khususnya dalam memperkenalkan al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam. Di MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah) Nurul Iman, kegiatan mengajar mengaji menjadi bagian dari upaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini kepada anak-anak. Melalui metode pembelajaran yang sistematis dan ramah anak, MDTA Nurul Iman berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan spiritual serta intelektual para anak-anak. Di MDTA ini Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak-anak sejak usia dini. Salah satu bentuk pendidikan agama yaitu membaca al-Qur'an atau mengaji. Di Indonesia, lembaga-lembaga pendidikan agama seperti Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) memiliki peran penting dalam mendidik anak-anak mengenai ajaran Islam, khususnya dalam mempelajari tentang dasar-dasar membaca al-Qur'an, tajwid. MDTA menjadi sarana bagi anak-anak usia sekolah dasar untuk memperoleh pendidikan agama diluar dari pelajaran sekolah. Di DTA ini salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pengajaran agama Islam, dan pada lembaga Madrasah DTA ini bertujuan untuk memberikan pendidikan dasar al-Qur'an kepada anak-anak dengan berbagai metode yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an secara benar dan fasih. Kegiatan belajar mengajar di MDTA ini mencakup materi dasar seperti baca-bacaan do'a, Kosakata-kosakata dalam bahasa Arab, serta hafalan surat-surat pendek

yang ada di al-Qur`an melalui pendekatan interaktif dan praktik langsung. Dalam pelaksanaannya, Guru dan Mahasiswa dan Mahasiswi menghadapi beberapa tantangan seperti perbedaan kemampuan belajar anak dan keterbatasan waktu mengajar.

Kaligrafi merupakan salah satu bentuk kreatifitas seni dalam Islam yang tidak hanya mengedepankan aspek estetika, tetapi juga mengandung nilai spiritual yang mendalam. Melalui kaligrafi, pesan-pesan agama, terutama ayat-ayat al-Qur'an, dapat disampaikan dengan cara yang indah dan penuh makna. Di madrasah, khususnya Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman, pengenalan terhadap kaligrafi memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas dan apresiasi anak-anak terhadap kreativitas dan seni dan kaligrafi, Kaligrafi dalam Islam merupakan salah satu bentuk seni yang sangat dihargai dalam tradisi Islam, karena mengandung keindahan estetika sekaligus nilai-nilai spiritual yang tinggi. Hal ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi artistik, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan terhadap al-Qur'an dan ajaran Islam. Oleh karena itu, pengenalan dan pengembangan kaligrafi di kalangan generasi muda, khususnya di lembaga-lembaga pendidikan Islam menjadi hal yang penting untuk dilaksanakan.

Sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata Sistem Pemberdayaan Masyarakat (KKN SISDAMAS), mahasiswa dan mahasiswi KKN SISDAMAS kelompok 170 menyelenggarakan perlombaan kaligrafi di MDTA Nurul Iman. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong anak-anak mengenal lebih dekat kaligrafi, sekaligus mengembangkan potensi dan kreativitas anak-anak dengan melakukan mewarnai dan menggambar kaligrafi al-Qur'an. Perlombaan ini tidak hanya bertujuan untuk menyalurkan bakat seni, tetapi juga sebagai sarana untuk memperdalam kecintaan terhadap al-Qur'an dan budaya Islam. Melalui pendekatan ini, diharapkan nilai-nilai keagamaan dan kecintaan terhadap keindahan ajaran Islam dapat tertanam kuat dalam diri anak-anak. Perlombaan ini diadakan sebagai bentuk kreativitas bagi anak-anak madrasah untuk menyalurkan minat dan bakat dalam bidang seni, khususnya kaligrafi.

Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak tidak hanya belajar menulis huruf Arab dengan indah, tetapi juga meningkatkan keterampilan motorik halus dan kreativitas dalam memadukan warna. Selain itu, perlombaan ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap nilai-nilai Islami melalui seni kaligrafi sejak usia dini. Dengan adanya perlombaan mewarnai dan menggambar kaligrafi ini, mahasiswa dan mahasiswi KKN kelompok 170 berharap dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mendidik bagi anak-anak, serta menumbuhkan semangat untuk terus belajar dan berkreasi dalam lingkungan yang Islami.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) berbasis sistem pemberdayaan masyarakat dan kajian pustaka. Penelitian lapangan dilakukan dengan pengumpulan data langsung di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pembina MDTA, guru-guru MDTA, dan siswa MDTA. Data sekunder berupa dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan penelitian juga dikumpulkan untuk memperkaya hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan mencakup

beberapa tahap: reduksi data, yaitu proses memilah data yang relevan; penyajian data; serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memastikan validitas hasil penelitian. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan kajian pustaka dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, laporan ilmiah, dan jurnal penelitian yang relevan dengan topik penelitian, yaitu urgensi seni kaligrafi dalam pendidikan Islam. Sumber-sumber tersebut dipelajari dan dijadikan acuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai topik yang diteliti.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan pengajaran di DTA Nurul Iman dilakukan tiga kali pertemuan, pada tanggal 21, 22, dan 24 agustus. Kegiatan dimulai dengan mengulang pelajaran dari hari sebelumnya. Kami mengevaluasi kemampuan murid dalam membaca surah-surah pendek serta memperbaiki bacaan yang masih kurang tepat. Kemudian pengajaran berfokus pada hukum tajwid dasar, seperti idgham, izhar, dan ikhfa'. Kami menjelaskan teori tajwid dengan contoh-contoh praktis dari surah yang sudah dipelajari. Setelah itu murid diberi latihan tambahan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum tajwid, dan diakhiri dengan sesi tanya jawab untuk memperjelas pemahaman. Sambil dengan murid lain membaca murid lain juga menulis pelajaran yang berhubungan dengan agama Islam. Seperti pelajaran al-Qur'an hadits, akidah akhlak, Sejarah kebudayaan Islam, fiqih, dan lain-lain. Pada sesi terakhir, murid diberikan penugasan untuk membaca dan merekam bacaan mereka di rumah sebagai bagian dari persiapan untuk pertemuan berikutnya.

Pada tanggal 28 kami mengadakan lomba kaligrafi, bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dalam menulis hijaiyyah dan merupakan hari terakhir kita mengajar.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH (MDTA) NURUL IMAN

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah merupakan program pendidikan agama Islam yang dipayungi hukum oleh kementerian agama yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tentang pendidikan agama, membantu pembentukan dasar dalam perkembangan kepribadian manusia yang berkarakter dan unggul. Keberadaan MDTA mendapatkan respons positif dari masyarakat, besar harapan masyarakat untuk mendapatkan pelajaran agama dari kegiatan ini. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Iman merupakan bagian dari lembaga pendidikan Islam yang bertujuan dan mempunyai kewajiban untuk mengajarkan pendidikan Islam, menanamkan nilai karakter pada anak usia sekolah dan mengajarkan pada anak agar dapat membaca bacaan shalat dan al-Qur'an seperti bacaan yang mengikuti kaidah tajwid, tartil, dan dapat memahami makna kandungannya.

Peran MDTA Nurul Iman yang pertama ialah secara konsisten menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran di madrasah ini tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga diterapkan dalam praktik. Misalnya, siswa diajarkan untuk melaksanakan ibadah secara rutin, seperti shalat lima waktu, membaca al-Qur'an, dan berpuasa. Hal ini membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dan menjadikannya sebagai bagian integral dari kehidupan mereka. Kedua,

madrasah ini berhasil meningkatkan sikap positif anak-anak, seperti disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat. Melalui berbagai ragam pembelajaran yang diberikan, anak-anak belajar untuk menghargai waktu, mematuhi aturan, bertanggung jawab atas tindakan mereka dan saling menghormati kepada seseorang yang lebih tua bahkan teman sebayanya sekalipun. Sikap-sikap ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang baik dan akan menjadi modal penting bagi mereka di masa depan. Ketiga, pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliah Awalayah juga membantu siswa dalam mengembangkan identitas budaya dan keagamaan mereka. Dalam era globalisasi yang penuh dengan pengaruh budaya asing, penting bagi siswa untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang identitas mereka sendiri. Madrasah ini mengajarkan nilai-nilai lokal dan keagamaan yang membantu anak-anak mempertahankan identitas mereka di tengah arus globalisasi. Pendidikan ini juga mengajarkan anak-anak untuk menghargai keberagaman, memperkuat toleransi antar umat beragama dan mengenal lebih dalam sejarahnya Nabi Muhammad SAW. Keempat, pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliah Awalayah juga mendorong anak-anak untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Dengan penekanan pada nilai-nilai agama yang mengajarkan pentingnya mencari ilmu dan terus belajar, anak-anak diharapkan akan terus termotivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka sepanjang hidup. Ini adalah modal penting dalam menghadapi dunia yang terus berubah dan semakin kompleks.

2. KALIGRAFI

Kaligrafi atau *khath* memiliki peran penting terhadap perkembangan kebudayaan Islam yang memiliki aspek sejarah yang kuat, sehingga mendapat perhatian lebih dari para penulis sejarah dan kebudayaan karena selama empat belas abad lebih kaligrafi memainkan peran dominan yang mengisi hiruk pikuk perjalanan seni Islam secara menyeluruh. Kata kaligrafi atau dalam bahasa Arabnya *khath* sering dikaitkan dengan keahlian menulis indah huruf atau secara bentuk visualnya (*Khath Hasan Jamil*), bukan isi atau materi. kata kaligrafi dari bahasa Inggris: *calligraphy*, yang berasal dari bahasa Latin: *kalios*, yang berarti: indah. dengan kata: *graphein*, yang berarti: tulisan, sehingga kata kaligrafi dapat diartikan dengan tulisan indah atau keahlian menulis indah.

Teknik menulis kaligrafi bukanlah sesuatu yang asal-asalan, ada alasan tertentu dibalik setiap teknik, ada geometri yang akurat, ada kaidah-kaidah ketat di dalamnya, ada kesepakatan tidak tertulis di antara para seniman kaligrafi: seindah, sevariatif, serumit apa pun kaligrafi, jangan sampai mengubah makna dan teks asli al-Qur'an. Bahkan di awal perkembangan pencatatan al-Qur'an ke dalam media tulis, kaligrafi difungsikan sebagai alat bantu untuk membaca al-Qur'an agar tidak salah ucap yang bisa mengakibatkan perubahan makna. Di antara sumbangan kaligrafi untuk pencatatan al-Qur'an adalah munculnya tanda baca dan pewarnaan tertentu supaya orang tidak salah dalam membaca al-Qur'an. Kaligrafi untuk tujuan pencatatan al-Qur'an pertama kali dibuat di masa kepemimpinan Abdul Malik bin Marwan.

Pada praktiknya, tepat pada tanggal 28 Agustus 2024. Kami mengadakan lomba kaligrafi dan keagamaan di MDTA Nurul Iman. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk kesinambungan antara Kaligrafi dengan pendidikan Islam khususnya pada



Gambar 2: Anak-Anak Berfokus Mewarnai



Gambar 1: Pembukaan Lomba Kaligrafi

MDTA Nurul Iman ini. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan bakat, melatih motorik anak-anak, meningkatkan rasa keindahan dan seni sehingga membentuk sikap kreatif, apresiatif, dan kritis. Sebagai salah satu cabang seni, kaligrafi berperan dalam memberikan apresiasi dan pengalaman kreatif bagi anak-anak. Kaligrafi juga dapat berperan dalam membentuk kepribadian dan harmoni anak-anak secara keseluruhan (termasuk logika, moralitas, estetika dan kesenian) untuk menumbuhkan kreativitas, kepekaan terhadap rasa dan perasaan, dan moralitas. Nilai-nilai karakter seorang muslim dapat tumbuh dengan mempelajari kaligrafi, seperti nilai religiusitas yang ditunjukkan dengan sikap dan perilaku patuh melaksanakan ajaran Islam. Selain itu juga jujur, disiplin, kerja keras, sabar, dan kreatif. Contoh yaitu ketika menulis kaligrafi dibutuhkan kesabaran yang tinggi untuk membentuk sempurna tulisan tersebut. Masih banyak manfaat lain dari proses mempelajari dan membuat seni kaligrafi ini, terutama manfaat bagi kecerdasan spiritual dan nilai-nilai personal. Bahkan nilai-nilai sosial juga tumbuh pada diri seseorang ketika pembelajaran kaligrafi. Nilai-nilai sosial yang tumbuh dalam diri seseorang dalam proses ini di antaranya ialah : meneladani, profesional, patuh atau taat aturan, santun, membawa manfaat, dan menghargai prestasi karya orang lain. Meneladani demonstrasi dari guru pengajar, mahir dalam berkaliografi, patuh dan taat pada aturan untuk membentuk kaligrafi yang sesuai kaidah, serta sikap santun dan kebaikan lainnya dalam memaknai hikmah dari ayat yang ditulis. Selain itu juga bermanfaat bagi umat, dan menghargai atau tidak merasa angkuh dengan karya orang lain. Karena mengetahui bahwa selama proses menghasilkan karya kaligrafi pastilah tidak mudah. Jadi apabila seni kaligrafi ini dapat diajarkan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, tidak hanya aspek keindahan yang didapat oleh anak-anak, namun juga dapat membentuk kepribadian secara menyeluruh. Selain itu aspek spiritual keagamaan anak-anak juga dapat terbentuk, sesuai dengan tujuan dari pendidikan Agama Islam. Secara singkat, kegiatan berkaliografi dapat mengembangkan hal-hal pokok yaitu rasa, akal, dan iman.



Gambar 3: Bersama Kepala Madrasah dan Pemenang Lomba



Gambar 4: Bersama Orang Tua dan Seluruh Peserta Lomba

E. PENUTUP

Perlombaan kaligrafi yang diselenggarakan oleh KKN SISDAMAS kelompok 170 di MDTA Nurul Iman merupakan salah satu program kerja yang dirancang berdasarkan hasil observasi terhadap kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan tidak hanya untuk memperkenalkan dan mengembangkan bakat anak-anak dalam seni Islami, khususnya kaligrafi, tetapi juga untuk memperkuat pendidikan agama melalui pendekatan yang lebih kreatif dan estetis. Melalui lomba ini, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka sekaligus mendalami nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam seni kaligrafi

Antusiasme tinggi dari peserta menunjukkan bahwa program ini berhasil memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendukung bakat dan minat anak-anak

terhadap seni Islami. Selain itu, kegiatan ini juga mempererat hubungan antara mahasiswa KKN dan masyarakat sekitar, menciptakan suasana yang lebih harmonis dan kolaboratif. Program ini mencakup edukasi seputar dasar-dasar kaligrafi, pengelompokan peserta berdasarkan usia, serta penilaian yang fokus pada keindahan, kerapian, dan kesesuaian dengan kaidah kaligrafi Islam.

Dengan demikian, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk kontribusi nyata yang tidak hanya berfokus pada pengembangan seni, tetapi juga penguatan pendidikan agama. Keberhasilan program ini diharapkan menjadi langkah awal bagi pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang, yang dapat terus berkontribusi pada pengembangan karakter anak-anak serta mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT yang telah memberikan kelancaran atas terlaksananya kegiatan Kuliah Kerja Nyata Sistem Pemberdayaan Masyarakat (KKN SISDAMAS) Kelompok 170 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Ucapan terima kasih juga kepada:

1. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Desa Wangisagara, Wawan Kurniawan, M.Ag.
2. Pemerintah Desa Wangisagara, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung yang telah memfasilitasi dan menerima dengan hangat atas kunjungan kami.
3. Teman-teman Kelompok Peserta Kuliah Kerja Nyata Sistem Pemberdayaan Masyarakat (KP-KKN SISDAMAS) Kelompok 170: Eliio Rizky Rahayu, Nabila Hernasari, Sadillah, Alena Mansika, Reski Firmansyah, Faridz Faqihuddin, Dede Nadia Purnamasari, Arijie Balqis Suryanjani, Rifa Mazin Aqillah, Adilla Mutiara Maharani, Anisa Nuraeni, Syarofi Fahrul Raharjo, dan Taufiq Hamdani.

E. DAFTAR PUSTAKA

- (Asbari 2024) Asbari, Masduki. 2024. "Madrasah Diniyyah Takmiliyah: Pilar Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* 01 (02): 10–14. file:///D:/Users/Acer/Downloads/ArticleText-0102-10-14-1.pdf.
- Fauzi, Muhammad, and Muhammad Thohir. 2020. "Pembelajaran Kaligrafi Arab Untuk Ueningkatkan Maharah *ةي بر علا فورحلا ةبائنك دنع تابوعص بلاطلا نييب ثدحت يتلا تلاكشملا هجاوت ام ا بلاغ بلع ملعملا نم ديكأت يا كانه نوكي لا امدنع هنلا اذه ثدحي حيحصو لکشب ةبائنكلا ةيلمع ءانثأ .بلاطلا ةطرفملا لامجلا ةيلمع*." *El-Ibtikar* 9 (2): 226–40.
- Lestari, Nurul Hidayah Puji, Yazida Ichsan, Rachmat Sukriyanto, and Saas Asela. 2021. "Urgensi Seni Rupa Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam." *Palapa* 9 (1): 126–36. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1063>.
- Rini Syevyilni Wisda. 2023. "Peran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Dalam Pembentukan Karakter." *Tadbir Muwahhid* 7 (2): 279–93. <https://doi.org/10.30997/jtm.v7i2.9868>.
- Rivki, Muhammad, Adam Mukharil Bachtiar, Teknik Informatika, Fakultas Teknik, and Universitas Komputer Indonesia. n.d. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者

における健康関連指標に関する共分散構造分析Title," no. 112.
Tuesday, Due. 2017. *Research Ques Ons.*